

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah *sales growth*, *total debt to equity ratio*, *operating income ratio*, dan *financial distress*. Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana pengaruh *sales growth*, *total debt to total assets*, *operating income ratio* terhadap *financial distress* pada PT. Sepatu Bata Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.1.1 Sejarah Singkat PT. Sepatu Bata Tbk



Gambar 3.1 Logo PT. Sepatu Bata Tbk

Sejarah sepatu di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1931, 14 tahun sebelum proklamasi kemerdekaan Indonesia. Pada saat itu, perusahaan Bata menjalin kerja sama dengan NV, Netherlandsch-Indisch, sebagai importir sepatu yang beroperasi di Tanjung Priok. Kemudian, enam tahun setelahnya, Tomas Bata mendirikan pabrik sepatu di Tengah perkebunan karet di area Kalibata, yang berlokasi di Jl. Kalibata Raya, Jakarta Selatan. Produksi sepatu kemudian dimulai pada tahun 1940.

Pada 24 Maret 1982, Pt Sepatu Bata Tbk menjadi perusahaan yang terdaftar di Jakarta Stock Exchange. Selanjutnya, pada tahun 1949, Pembangunan pabrik sepatu di Purwakarta selesai dilakukan.

Sebagai salah satu perusahaan manufaktur terbesar di Indonesia, Bata memiliki keahlian khusus dalam produksi sepatu injeksi yang dipasarkan di dalam dan luar negeri. Saat ini, kantor PT. Sepatu Bata Tbk berlokasi di Cilandak, Jakarta Selatan, yang merupakan pusat operasional perusahaan.

Berikut adalah jejak langkah PT. Sepatu Bata Tbk

- Tahun 1931, didirikan di Indonesia sebagai importir sepatu
- Tahun 1940, memulai produksi di pabrik Kalibata di Jakarta Selatan
- Tahun 1982, memulai produksi di pabrik Kalibata di Jakarta
- Tahun 1994, tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 24 Maret 1982
- Tahun 2004, menyelesaikan Pembangunan pabrik Purwakarta
- Tahun 2008, membuka toko Bata terbesar dan menjadi unggulan di Mal Artha Gading, Jakarta Utara, Indonesia
- Tahun 2009, menjual pabrik Kalibata dan memindahkan kegiatan produksi ke pabrik Purwakarta dan memindahkan kantor administrasi dan pemasaran ke Graha Bata, Cilandak Barat, Jakarta Selatan
- Tahun 2017, membuka toko berkonsep baru yaitu Angela One
- Tahun 2018, membuka toko berkonsep baru yaitu Red dan Angela
- Tahun 2019, membuka toko berkonsep baru yaitu Bata Red 2,0

- Tahun 2020, Bata Indonesia meningkatkan penjualan digital dengan pertumbuhan 95% pada tahun 2020 dibandingkan dengan 2019. Mengonversi 99 toko fisik menjadi Kasir Online (POS) dari yang sebelumnya menggunakan perangkat lunak kasir offline
- Tahun 2021 membentuk PT. Sepatu Bata online untuk fokus melakukan penjualan secara online.

Hingga saat ini, merek Bata di Indonesia telah mengalami perjalanan yang sangat panjang. Awalnya dikenal dengan sepatu sekolah dengan *tagline* "Back to School", kini Bata telah berkembang menjadi merek yang melayani berbagai segmen pasar yang berbeda. Selain merek utamanya, Bata juga memiliki merek lain seperti Marie Claire, Comfit, Power, Bubblegummers, North Star, B-First, and Weinbrenner. Dengan portofolio merek yang beragam, Bata mampu memenuhi kebutuhan sepatu dari berbagai kalangan dan gaya hidup.

3.1.2 Visi dan Misi PT. Sepatu Bata Tbk.

Visi

Memperkuat posisi Bata sebagai pemimpin bisnis alas kaki di Indonesia dan meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka pendek dan jangka panjang

Misi

Untuk sukses sebagai organisasi dunia yang paling dinamis, fleksibel dan mengerti kondisi pasar alas kaki sebagai bisnis utamanya.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif verifikatif. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan dengan menyelidiki masalah berdasarkan pengalaman empiris serta melibatkan teori, desain, hipotesis, dan subjek penelitian. Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan menerapkan analisis statistik (Sugiyono, 2018:35). Penelitian kuantitatif umumnya melibatkan pengambilan sampel secara acak, sehingga kesimpulan dari hasil penelitian dapat diterapkan secara umum pada populasi di mana sampel tersebut diambil.

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian di mana penulis tidak melakukan perbandingan variabel tersebut dengan sampel lain melainkan hanya menggambarkan atau menjelaskan hubungan antara variabel tersebut dengan variabel lain (Sugiyono, 2018:89).

Penelitian verifikatif adalah jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk menguji kebenaran dari ilmu pengetahuan yang telah ada (Firdaus dan Fakhry Zaman, 2018:97).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019:67) variabel penelitian adalah atribut, sifat atau nilai yang dimiliki oleh orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian digunakan untuk mengambil kesimpulan. Berdasarkan judul penelitian yang dipilih oleh penulis yaitu pengaruh *sales growth*, total debt to equity ratio, dan operating income ratio

terhadap financial distress, maka penulis mengklasifikasikan variabel yang digunakan menjadi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*), variabel ini sering disebut sebagai stimulus, *predictor*, dan *antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019:69). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Sales Growth*, *Total Debt to Equity Ratio*, dan *Operating Income Ratio*.
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*), variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuensi. Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah *Financial Distress*.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sales Growth (X1)	Ukuran persentase yang menggambarkan pertumbuhan penjualan suatu perusahaan/entitas bisnis dalam periode waktu tertentu pada PT. Sepatu Bata Tbk.	- <i>Total Sales in the current period</i> - <i>Total Sales in the previous period</i>	Persen	Rasio
Total Debt to Equity Ratio (X2)	Rasio yang menunjukkan perbandingan utang dan ekuitas (modal	- <i>Total Debt</i> - <i>Total Equity</i>	Persen	Rasio

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	sendiri) dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri (ekuitas) perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajiban utangnya pada PT. Sepatu Bata Tbk.			
Operating Income Ratio (X3)	Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional (EBIT) atas penjualan bersih pada PT. Sepatu Bata Tbk.	- EBIT - <i>Sales</i>	Persen	Rasio
Financial Distress (Y)	Tahap ketika kondisi keuangan PT. Sepatu Bata Tbk. mulai menurun sebelum mencapai kebangkrutan atau likuidasi.	- <i>Working Capital</i> - <i>Total Assets</i> - <i>Retained Earnings</i> - <i>EBIT</i> - <i>Total Assets</i> - <i>Market Value of Equity</i> - <i>Total Liabilities</i> - <i>Sales</i>		Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Data yang termasuk dalam dokumentasi ini adalah data laporan keuangan yang telah diaudit oleh PT. Sepatu Bata dalam rentang waktu 2013-2022, yang diperoleh melalui situs web www.idx.co.id.

3.2.3 Jenis Data

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan yaitu jenis data kuantitatif dan data sekunder digunakan sebagai sumber data. Data sekunder merupakan jenis data yang dapat berupa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh penulis itu sendiri atau orang lain (Sugiyono, 2019:9). Berdasarkan waktu pengumpulannya, penelitian ini menggunakan data yang berbentuk *time series*. *Time series* merupakan jenis data yang dikumpulkan dengan interval waktu yang relatif sama, menggunakan instrumen yang sama, dan mengamati objek yang sama pada setiap pengumpulan data (Sugiyono, 2019:9).

3.2.4 Prosedur pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara dokumentasi. Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang menggunakan bahan-bahan tertulis atau dokumen yang telah ada atau yang dihasilkan oleh pihak lain (Silanno dan Linda, 2021). Data yang diperlukan berupa data *sales growth*, *total debt to equity ratio*, dan *operating income ratio*.

3.2.5 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh penulis untuk dijadikan fokus studi dan kemudian digunakan untuk mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2019:126).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu (Sugiyono, 2019:133). Kriteria yang digunakan untuk penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

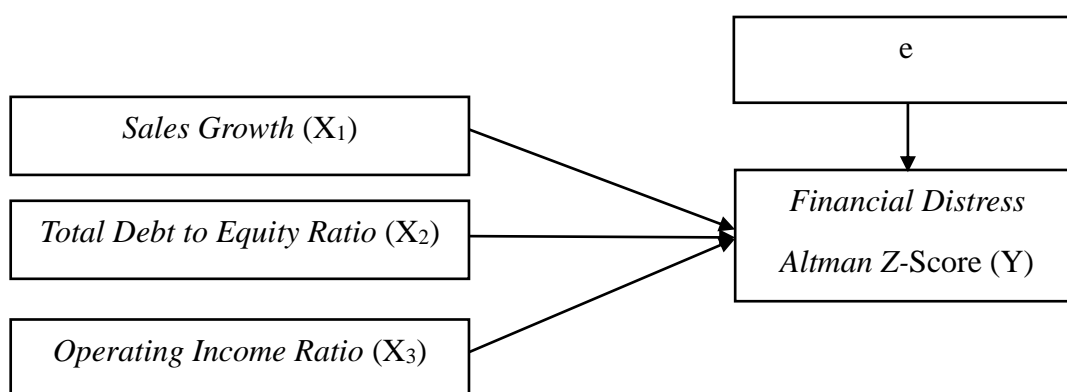
1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Adanya laporan keuangan yang komprehensif tahun 2013-2022

Berdasarkan dari kriteria di atas, perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah PT. Sepatu Bata Tbk. periode 2013-2022.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian ini adalah model sederhana, di mana terdapat hubungan antara variabel, dalam penelitian ini terdiri dari variabel X_1 (*Sales Growth*), X_2 (*Total Debt to Equity Ratio*), X_3 (*Operating Income Ratio*), dan variabel Y (*Financial Distress*).

Berikut jika direpresentasikan dalam bentuk bagan:



Gambar 3.2 Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian terkait apakah masing-masing variabel bebas (*Sales Growth*, *Total Debt to Equity Ratio*, dan *Operating Income Ratio*) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (*Financial Distress*), baik secara simultan maupun parsial. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan perangkat lunak SPSS 25 untuk mengolah data. Berikut adalah analisis yang digunakan dalam penelitian ini:

3.4.1 Analisis Rasio Keuangan

1. *Sales Growth*

Untuk menghitung *Sales Growth*, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$G = \frac{(S1-S0)}{S0} \times 100\%$$

Keterangan:

$S1 = \text{Total Sales in the current period}$

$S0 = \text{Total Sales in the previous period}$

$G = \text{Sales growth}$

2. *Total Debt to Equity Ratio*

Untuk menghitung *Total Debt to Equity Ratio*, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3. *Operating Income Ratio*

Untuk menghitung *Operating Income Ratio*, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Operating Income Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}}$$

4. *Altman Z-Score*

Untuk menghitung *Z-Score*, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3x3 + 0,6X4 + 0,999X5$$

Keterangan:

$Z = Z\text{-Score}$

$X1 = \text{Working Capital/Total assets}$

$X2 = \text{Retained Earnings/Total assets}$

$X3 = \text{EBIT/Total assets}$

$X4 = \text{Market Value of Equity/ Total Liabilities}$

$X5 = \text{Sales/Total Assets}$

3.4.2 **Pengujian Asumsi Klasik**

3.4.2.1 **Uji Normalitas**

Uji normalitas normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal/tidak., sehingga dapat digunakan dalam analisis parametrik (Setiaman, 2019:10). Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel independen maupun dependen memiliki distribusi normal atau tidak (Ahmaddien & Syarkani, 2019:36) Tujuan dari uji

normalitas adalah untuk menentukan apakah data empiris yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan distribusi teoritis yang diharapkan

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan di mana jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 5% atau 0,05 maka data dianggap memiliki distribusi normal. Namun, jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi di bawah 5% atau 0,05, maka data dianggap tidak memiliki distribusi normal (Setiawan, 2019:10).

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah kondisi di mana terdapat hubungan yang kuat antara dua atau lebih variabel bebas (Pramessti, 2016:68). Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam model regresi linier berganda. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independent, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat terganggu. Untuk mendeteksi multikolinearitas, digunakan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) dan TOL (*Tolerance*). Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF melebihi 10, maka dapat disimpulkan terdapat multikolinearitas. Sedangkan untuk TOL, batasnya adalah 1. Jika nilai TOL mendekati 0, maka diduga terdapat multikolinearitas, sebaliknya jika nilai TOL mendekati 1, maka diduga tidak terdapat multikolinearitas. (Ahmaddien & Syarkani, 2019:43).

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah kesalahan (*error*) dalam data memiliki varians yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas

memiliki kondisi di mana varians kesalahan (*error*) berbeda antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya. (Sufren, 2014:105). Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan dalam variabilitas residual antara pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Sugiyono dalam (Ahmaddien & Syarkani, 2019:40) heteroskedastisitas terjadi ketika variabel-variabel dalam model tidak memiliki variabilitas yang konstan. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji scatterplot dengan kriteria yang digunakan adalah jika titik-titik tersebar di atas dan di bawah garis 0, serta tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah kesalahan (*error*) dalam data pada suatu periode berkorelasi dengan periode-periode lainnya. (Sufren, 2014:104). Uji autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada pelanggaran terhadap asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan statistic uji Durbin-Watson, di mana angka Durbin-Watson yang dihitung (DW) dibandingkan dengan nilai kritis. (Ahmaddien & Syarkani, 2019:45).

3.4.2.5 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menunjukkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari kelompok data sampel berada pada garis lurus atau tidak (Ahmaddien & Syarkani, 2019:33). Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan

grafik *scatter-plot*. Hubungan linear antar variabel independen dengan variabel dependen dapat bersifat positif (searah) atau negatif (tidak searah). Hubungan positif antar variabel menunjukkan bahwa jika variabel independen meningkat, variabel dependen juga akan meningkat. Sebaliknya, hubungan negatif antar variabel menunjukkan bahwa jika variabel independen meningkat, maka variabel dependen menurun, atau sebaliknya, jika variabel dependen menurun, maka variabel dependen akan meningkat (spssindonesia.com).

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam analisis ini, dilakukan Pembangunan persamaan regresi yang kemudian dapat digunakan untuk melakukan prediksi atau perkiraan terhadap nilai variabel dependen. Dengan menggunakan persamaan regresi tersebut, kita dapat memperkirakan nilai variabel dependen berdasarkan kombinasi nilai variabel independen yang diberikan. (Ahmaddien & Syarkani, 2019:64).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$Y = \textit{Financial Distress}$

$\alpha =$ nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

$\beta =$ Koefisien regresi (nilai pengaruh, yaitu suatu bilangan yang menunjukkan pengaruh *sales growth*, *total debt to equity ratio*, dan *operating income ratio* terhadap *financial distress*)

$X_1 = \text{Sales Growth}$

$X_2 = \text{Total Debt to Equity Ratio}$

$X_3 = \text{Operating Income Ratio}$

$e = \text{standar error}$

3.4.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah sebuah alat statistik yang digunakan untuk memperkirakan sejauh mana korelasi antara variabel prediktor dengan variabel respons (Setiawan, 2019:53). Menurut Purwanto dan Sulistyastuti dalam (Ahmaddien & Syarkani, 2019:66), koefisien determinasi mengukur seberapa besar model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Dengan kata lain, koefisien determinasi mengukur seberapa besar persentase pengaruh semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependen. Ketentuan dalam pengujian ini adalah jika nilai koefisien determinasi semakin kecil (mendekati nol), maka pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen juga semakin kecil. Sebaliknya, jika nilai mendekati 100% berarti semua variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen, atau dengan kata lain, pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar.

3.4.5 Uji Hipotesis

Proses pengujian hipotesis dimulai dengan menetapkan hipotesis operasional, menentukan tingkat signifikansi, melakukan uji signifikansi, menetapkan kriteria, dan menarik kesimpulan. Hipotesis adalah sebuah dugaan

sementara yang perlu diuji untuk mengetahui kebenarannya. Terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Pengujian hipotesis dapat dilakukan secara simultan (keseluruhan variabel bebas) atau parsial (satu per satu variabel bebas) (Ahmaddien & Syarkani, 2019:64-65).

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Simultan

$H_0 : \rho_1 = \rho_2 = \rho_3$ Secara simultan *Sales Growth*, *Total Debt to Equity Ratio*, dan *Operating Income Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* PT. Sepatu Bata Tbk

$H_a : \rho_1 \neq \rho_2 \neq \rho_3$ Secara simultan *Sales Growth*, *Total Debt to Equity Ratio*, dan *Operating Income Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* PT. Sepatu Bata Tbk.

b. Secara parsial

$H_{01} : \rho_1 = 0$ Secara parsial *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* PT. Sepatu Bata Tbk

$H_{a1} : \rho_1 \neq 0$ Secara parsial *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* PT. Sepatu Bata Tbk

$H_{02} : \rho_2 = 0$ Secara parsial *Total Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* PT. Sepatu Bata Tbk

- Ha₂ : $\rho_2 \neq 0$ Secara parsial *Total Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* PT. Sepatu Bata Tbk
- H₀₃ : $\rho_3 = 0$ Secara parsial *Operating Income Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* PT. Sepatu Bata Tbk
- Ha₃ : $\rho_3 \neq 0$ Secara parsial *Operating Income Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* PT. Sepatu Bata Tbk

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5%. Ini berarti bahwa ada probabilitas sebesar 95% (tingkat kepercayaan atau *confidence level*) bahwa hasil penarikan kesimpulan adalah benar. Taraf signifikansi sebesar 5% juga merupakan taraf kesalahan atau taraf signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian sosial.

3. Uji Signifikansi

a. Uji signifikansi secara simultan Uji F

Uji F adalah alat uji *Goodness of Fit* yang juga dikenal sebagai uji kelayakan atau uji signifikansi. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis apakah himpunan frekuensi yang diharapkan sama dengan frekuensi yang diperoleh dari suatu distribusi (Setiawan, 2019:51). Uji F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Bersama-sama (simultan) dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan

menggunakan tabel ANOVA, model regresi dianggap layak jika nilai F hitung (Sig.) lebih kecil dari 5% atau 0,05 (Ahmaddien & Syarkani, 2019:65).

b. Uji signifikansi secara parsial uji t

Uji T atau koefisien korelasi digunakan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh atau dampak variabel predictor terhadap variabel respons. (Setiaman, 2019:52). Uji t digunakan untuk menguji signifikansi secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan. Dalam pengujian ini, jika nilai signifikansi t hitung $\leq 5\%$ atau 0,05, maka variabel bebas memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (Ahmaddien & Syarkani, 2019:65-66).

4. Kriteria Keputusan

a. Secara Simultan

Jika signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika signifikansi $F \geq (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

b. Secara Parsial

Jika signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika signifikansi $t \geq (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

5. Penarikan Kesimpulan

Dari data tersebut, akan dilakukan penarikan kesimpulan untuk menguji apakah hipotesis yang telah ditetapkan ditolak atau diterima. Untuk perhitungan dan analisis data, akan digunakan perangkat lunak SPSS versi 25 agar hasil yang diperoleh lebih akurat.